

# Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: *Literature Review*

Lia Iswara<sup>1\*</sup>, Siti Khoiroh Muflihatin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

\*Kontak Email: [liaiswara2296@gmail.com](mailto:liaiswara2296@gmail.com)

Diterima: 04/08/20

Revisi: 05/09/20

Diterbitkan: 28/04/21

## Abstrak

**Tujuan studi:** Mengetahui hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode literature review terhadap hasil penelitian dari tahun 2014 sampai 2020 yang berhubungan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Jurnal yang dipilih ada 15 jurnal (Nasional dan Internasional). Data dianalisis dengan proses: *compare, contrast, criticize, synthesize, dan summarize*.

**Hasil:** Hasil ulasan *literature* menunjukkan bahwa kepatuhan menjalani terapi hemodialisa berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Pasien yang tidak patuh mayoritas mempunyai kualitas hidup kurang karena alasan pasien merasa bosan, durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi menjalani terapi hemodialisa.

**Manfaat:** Bagi pasien diharapkan dapat menjadi acuan, motivasi dan menambah pengetahuan dalam wawasan tentang kualitas hidup yang harus dijalankan sehingga pasien lebih meningkatkan kualitas hidup.

## Abstract

**Purpose of study:** The purpose of this study was to determine the relationship of adherence undergoing hemodialysis therapy with the quality of life of patients with chronic renal failure undergoing hemodialysis.

**Methodology:** This study uses a literature review of research results from 2014 to 2020 relating to adherence to undergoing hemodialysis therapy and the quality of life of patients with chronic kidney failure. The selected journals are 15 journals (National and International). The data is analyzed by a process: *compare, contrast, criticize, synthesize, and summarize*.

**Results:** The literature review results indicate that adherence to undergo hemodialysis therapy affects the quality of life of patients with chronic kidney failure. Patients who do not have the support of quality of life are lacking due to reasons the patient feels bored, the duration is long enough and family shortages that make the patient not motivated to support hemodialysis therapy.

**Applications:** For patients it is expected to be a reference, motivation and increase knowledge in insight about the quality of life that must be run so that patients further improve the quality of life.

**Kata kunci:** Kepatuhan Menjalani Hemodialisa, Kualitas Hidup, Gagal Ginjal

## 1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik ialah satu proses penyakit yang ditandai dengan beberapa gejala klinis yang menyebabkan fungsi ginjal di dalam tubuh mengalami penurunan secara progresif. Gagal ginjal ialah satu kondisi klinis ditandai dengan terjadinya penurunan peran ginjal didalam tubuh yang bersifat permanen, dan membutuhkan pengobatan alternatif ginjal seperti dialisis atau transplantasi ginjal. Selain itu gagal ginjal kronik juga dapat didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan adanya kerusakan ginjal yang lebih dari 3 bulan, berupa abnormalitas struktur atau fungsi ginjal, atau tanpa penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG), berupa adanya tanda dan gejala abnormalitas patologis, adanya kelainan ginjal seperti abnormalitas pada komposisi darah atau urine penderita serta adanya abnormalitas pada tes pencitraan (imaging tests) serta Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m<sup>2</sup>. (Nurchayati, 2010).

Data *Global Burden of Disease* (2010) menyatakan, Gagal Ginjal Kronis ialah pencetus kematian ke-27 di dunia pada tahun 1990 serta berkembang naik menjadi urutan ke 18 di tahun 2010. Lebih dari 2.000.000 populasi didunia memperoleh pengobatan dengan dialisis dan juga transplatasi ginjal namun hanya sekitar 10% yang sungguh-sungguh menjalani pengobatan tersebut. (KEMENKES RI, 2018).

Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2013) menyatakan bahwa prevalensi populasi Indonesia yang memiliki penyakit Gagal Ginjal sebesar 0,2 persen dan prevalensi nefrolitiasis sebesar 0,6 persen.

Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi gagal Ginjal pada pria (0,3%) lebih besar daripada gagal ginjal pada wanita (0,2%). Berdasarkan karakteristik umur prevalensi terbesar pada kelompok usia lebih dari 75 tahun (0,6%), Sebesar 98% pasien Gagal Ginjal kronik melaksanakan pengobatan hemodialisis sedangkan 2% melaksanakan pengobatan terapi Peritoneal Dialisis (PD) (KEMENKES RI, 2018). Menurut Indonesian renal registry tahun 2016, total PGK yang ada di indonesia melonjak secara relevan dari tahun ke tahun, yakni terdaftar jumlah penderita 51.504 di tahun 2015, melonjak menjadi 78.281 di tahun 2016, serta 108.725 di tahun 2017. Insidensi penderita GGK akhir yang melakukan hemodialisis di tahun 2017 ialah sebesar 1.096.002 pasien, dan di tahun 2018 jumlah penderita melonjak menjadi 1.694.432 pasien.

Data yang didapat dari Instalasi Hemodialisis RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada bulan Maret-bulan Mei 2019 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien gagal ginjal yang menjalani terapi Hemodialisis. Pada pengambilan data terdapat 178 pasien (Maret), 179 pasien (April), dan terdapat 185 pasien (Mei) yang menjalani hemodialisis. Hemodialisis ialah metode penyaringan darah dari penumpukan sampah buangan. Hemodialisis dapat dimanfaatkan untuk penderita gagal ginjal yang sudah pada tahap stadium akhir atau penderita yang memiliki penyakit akut sehingga memerlukan dialisis jangka pendek. Hemodialisis dapat mengurangi resiko kematian tetapi tidak dapat mengobati total penyakit gagal ginjal serta tidak bisa meminimalisir hilangnya kerja metabolisme yang di lakukan ginjal dan efek dari penyakit gagal ginjal beserta terapinya terhadap kualitas hidup penderita sehingga penderita perlu patuh menjalankan terapi hemodialisa. (Brunner & Suddarth, 2013).

Kepatuhan terapi pada pasien gagal ginjal ialah persoalan yang penting untuk keuntungan pasien itu sendiri, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri diseluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian. (Sunarni, 2009) Ketidaktepatuhan melaksanakan hemodialisa mengakibatkan persoalan luar biasa. Pasien akan mungkin mendapatkan banyak masalah-masalah penyakit lainnya yang dapat mengganggu kualitas hidupnya, dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidupnya, masalah-masalah secara fisik, kesehatan mental serta sosial, sering merasakan lelah yang membuat pasien menjadi stress. Kondisi seperti ini mengakibatkan angka kematian dan penyakit yang sudah tinggi pada pasien gagal ginjal menjadi semakin melonjak lagi. (Hutagaol, 2017).

Pasien yang melakukan hemodialisis pula terkadang juga ditujukan pada beberapa persoalan baik secara fisik serta kesehatan mental. Masalah fisik yang terjadi seperti merasakan mual, muntah, nyeri ulu hati, pusing, tekanan darah rendah, kram pada bagian otot dan lain-lain. Sedangkan masalah kesehatan mental yang terjadi seperti merasa terlalu cemas terhadap kondisi nya saat ini, merasa jenuh, masalah keuangan yang tidak terkontrol, serta menurunnya kualitas hidup. Karena masalah-masalah tersebut mengakibatkan pasien tidak bersemangat untuk menjalani hidupnya. Perawat selaku penyumbang pelayanan yang paling sering kontak dengan pasien dihadapkan dengan peran uniknya yaitu untuk selalu membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan bio-psiko-sosio-spiritual agar pasien mendapatkan motivasi untuk selalu menjalani terapi hemodialisis.

Selaku penderita yang memiliki penyakit kronis, pasien dengan gagal ginjal pasti menjalani banyak hal dalam kehidupan sehari-harinya. (Babatunde & Forsyth, 2015) menjumpai bahwa penyesuaian kesehatan pasien mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas hidup. Kualitas hidup ialah suatu topik penting dalam kehidupan penderita GJK yang melaksanakan Hemodialisis.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui unit ruang Hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda, didapatkan hasil wawancara tidak sistematis yang dilakukan oleh peneliti pada 6 pasien GJK pada tanggal 24 Juni 2019 yang sedang menjalani hemodialisa ditemukan data bahwa ada 4 pasien GJK yang mengatakan tidak tahu tentang penting nya menjalani hemodialisis dan juga mengatakan tidak mematuhi anjuran diet dari petugas kesehatan karena mereka beralasan merasa tidak suka dengan menu yang tersedia sehingga mereka tidak dapat untuk patuh terhadap diet. Salah satu pasien juga mengatakan pernah berhenti menjalani terapi hemodialisis sehingga mengakibatkan kondisi nya menurun kemudian setelah melakukan hemodialisis keluhannya berkurang dan 2 pasien juga mengatakan perasaan malas, semangat berkurang untuk menjalani terapi hemodialisis.

Berlandaskan fenomena diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis: Literature Review”.

## 2. METODOLOGI

Rancangan atau design penelitian yang digunakan pada penulisan ini merupakan *literature review*. Tujuan dari metode ini adalah untuk menunjang peneliti untuk makin mengetahui mengapa dan bagaimana hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut sehingga menjadi referensi untuk penelitian baru yang akan dilakukan (Okoli & Schabram, 2010). Data yang sudah didapat selanjutnya dianalisis dengan proses: *compare, contrast, criticize, synthesize*, dan *summarize* (Siregar, Amelia & Harahap, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis menggunakan studi *Literature*.

*Literature* yang digunakan harus berhubungan dengan topik yang akan dibahas, *literature* dapat berupa jurnal, buku, internet, dan sumber lainnya.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan telaah pada 15 jurnal terdapat 5 jurnal nasional yang dilakukan di indonesia dan 10 jurnal yang dilakukan di spanyol, pakistan, saudi arabia, taiwan, thailand, kuwait, brazil, ethiopia, dan ghana dalam kurun waktu 2014 sampai dengan 2020.

### 3.1. Tabel Analisis

Tabel 1: Tabel Analisis

No	Penulis/Tahun	Judul	Objektif	Sampel	Design	Kata kunci
1.	Dominikus Amazihono, Tiarnida Nababan, Titian Kasih Zebua, Faatulo Tafonao, Firman Jaya Laia (2019)	Hubungan antara Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease di ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan	Untuk mengetahui Hubungan antara Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease di ruang Hemodialisa RSUD Royal Prima Medan	30 responden	Penelitian Analitik dengan desain <i>cross sectional</i>	Kualitas hidup, Hemodialisa, CKD
2.	Susy Puspasari, Indah Wahyuni Nggoben (2018)	Hubungan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisa RSUD cibabat - cimahi	Untuk mengetahui Hubungan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien diunit Hemodialisa RSUD cibabat - cimahi	37 responden	Penelitian Kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi	Kepatuhan, terapi hemodialisa, kualitas hidup, pasien
3.	Kusniawati (2018)	Hubungan Kepatuhan menjalani hemodialisis dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa rumah sakit umum kabupaten Tangerang	Untuk mengetahui Hubungan kepatuhan menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.	58 responden	Penelitian analitik <i>correlational</i> dengan pendekatan potong lintang ( <i>cross sectional</i> )	Dukungan keluarga, gagal ginjal kronik, hemodialisis, kepatuhan, kualitas hidup
4.	Amri Wiji Fauziah, H.M. Basirun Al Ummah, Rina Saraswati (2016)	Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD DR. Soedirman Kebumen	Untuk mengetahui Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD DR. Soedirman Kebumen	88 responden	Desain deskripsi korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Kepatuhan, kualitas hidup, pasien, hemodialisa
5.	Meri Merliana Gultom (2014)	Hubungan kepatuhan Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisis RSUP Haji Adam malik	Untuk mengetahui Hubungan kepatuhan Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien diunit Hemodialisis RSUP Haji Adam malik	60 responden	Desain deskriptif korelasi	Kepatuhan, kualitas hidup, Hemodialisa
6.	P.Garcíamez M. D, Temprado-Albal at R, Ballester-Arnal ·Gandhi-Morar J, Castro-Calvo-E, Collado-	<i>Predictive model of variables associated with health-related quality of life in patients with advanced chronic kidney disease receiving</i>	Untuk mengidentifikasi hubungan antara kualitas hidup, ketahanan, tekanan yang dirasakan, dan berbagai variabel rutin	155 pasien	<i>Multicenter, cross-sectional</i> , dan studi korelasi	Penyakit ginjal kronis, Kualitas hidup, hemodialisa, Ketahanan, Persepsi stres

	Boira (2020)	<i>hemodialysis</i>	sosiodemografi dan klinis ginjal kronis lanjut penyakit (ACKD)			
7.	Naabady Maria Jesus, Gracielly Ferreira de Souza, Clesnan Mendes-Rodrigues, Omar Pereira de Almeida Neto, and Cristiane Martins Cunha (2018)	<i>Quality of life of individuals with chronic Kidney disease on dialysis</i>	untuk mengukur kualitas hidup pasien dengan CKD pada RRT (hemodialisis), bandingkan apakah ada perbedaan dalam kualitas hidup pasien dengan CKD pada hemodialisis dalam kaitannya dengan kontrol, dan menilai kemungkinan dampak berbagai variabel sosial, demografi, dan klinis pada kualitas hidup pasien.	100 pasien	Studi perbandingan kuantitatif, deskriptif analitik, <i>cross-sectional</i>	Kualitas hidup, Insufisiensi Ginjal Kronis, Dialisis Ginjal
8.	Basil Mohammed Alhussain, Abdulaziz K. Alqubaisi, Aamir Omair, Wael A. O'hali, Khalid O. Abdullah, Abdulrahman R. Altamimi (2019)	<i>Quality of Life in Living Kidney Donors: A Single-Center Experience at the King Abdulaziz Medical City</i>	Untuk menilai kualitas hidup pendonor ginjal yang masih hidup.	60 responden	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>Cross sectional</i>	Kualitas hidup, donor ginjal.
9.	Chu-Chun HsuID, Chiu-Ching HuangID, Yue-Cune ChangID, Jin-Shuen Chen, Wen-Chen Tsai, Kwua-Yun Wang (2020)	<i>A comparison of quality of life between patients treated with different dialysis modalities in Taiwan</i>	Untuk membandingkan kualitas hidup pasien dengan terapi hemodialisis dan dialisis peritoneal (PD)	34 pasien	Studi <i>cross-sectional</i>	Kualitas hidup, dialisis modalitas.
10.	Sirikarn Dejvorakul, Ramesh Kumar, Songchai Srirojanakul, Niparat Panupichit & Ratana Somrongthong (2020)	<i>Factors predicted with quality of life among hemodialysis patients in private hospital of Thailand</i>	Untuk menentukan faktor-faktor yang diprediksi dengan kualitas hidup di antara pasien hemodialisis dirumah sakit swasta	188 pasien	Studi <i>Cross-sectional</i>	Kualitas hidup terkait kesehatan, penyakit ginjal stadium akhir; hemodialisis rutin
11.	Inayat Ur Rehman, PharmD, MSc, Phemodialisab, Kok Gan Chan, Phemodialisa, Syed Munib, MBBS,	<i>The association between CKD-associated pruritus and quality of life in patients undergoing hemodialysis in Pakistan</i>	Untuk mengidentifikasi hubungan antara pruritus terkait CKD dan kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis.	354 pasien	Sebuah studi <i>multicenter cross-sectional</i>	Pruritus terkait CKD, hemodialisis, kualitas hidup

	FCPS(Medicine) e, Learn Han Lee, Phemodialisaf, Tahir Mehmood Khan, Phemodialisa (2020)					
12.	Belayneh Kefale, Minyahil Alebachew, Yewondwossen Tadesse, Ephrem Engdawork (2018)	<i>Quality of life and its predictors among patients with chronic kidney disease: A hospital-based cross sectional study</i>	untuk menilai kualitas hidup dan prediktornya di antara pasien dengan gagal ginjal kronik	256 pasien	Studi <i>cross sectional</i>	manajemen diri, Kepatuhan hemodialisa, kualitas hidup.
13.	Dominika Adamczuk, Maria Roszkowska- BlaimA, Beata Leszczyńska, Małgorzata Pańczyk- Tomaszewska (2020)	<i>Life activity, disease acceptance and quality of life in patients treated with renal replacement therapy since childhood</i>	Untuk mengevaluasi aktivitas kehidupan, penerimaan penyakit dan kualitas hidup pada pasien dengan penyakit gagal ginjal stadium akhir yang diobati dengan terapi hemodialisis sejak anak-anak.	117 pasien	<i>A cross-sectional survey</i>	kualitas hidup, dialisis, gagal ginjal kronik, hemodialisis, anak-anak
14.	Elliot K. Tanno, Betty R Norman, Kwame K. Adusei, Fred S. Sarfo, Mogamat R. Davids <sup>4</sup> and George Bedu- Addo (2019)	<i>Quality of life among patients with moderate to advanced chronic kidney disease in Ghana - a single centre study</i>	Untuk menilai kualitas hidup pada pasien dengan gagal ginjal sedang sampai lanjut (tidak menggunakan dialisis) dan menetapkan faktor penentu	202 pasien	Penelitian observasi <i>A cross sectional</i>	Kualitas hidup, penyakit ginjal kronis, Ghana
15	Boubakari Ibrahimou, Ahmed N. Albatineh (2020)	<i>Predictors of Quality of Life among Hemodialysis Patients with End-Stage Renal Disease in Kuwait</i>	Mengukur kualitas hidup dan korelasinya untuk pasien dialisis peritoneal (PD) penting untuk kebijakan kesehatan masyarakat	62 pasien	<i>Multiple linear regression.</i>	Kualitas Hidup, Peritoneal, Pasien Dialisis

Berdasarkan [Tabel 1 \(Amazihono dkk, 2019\)](#) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup menjelaskan bahwa kepatuhan menjalani terapi hemodialisa merupakan salah satu hal yang penting untuk diperhatikan, jika pasien tidak patuh dapat menyebabkan penumpukan zat-zat berbahaya dalam tubuh. Akan tetapi ketidakpatuhan dapat membuat masalah yang begitu besar dan berdampak pada pasien yang bersifat komprehensif dan holistik yang meliputi bio, psiko, dan sipritual, serta dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang mengganggu kualitas hidup. Tujuan dari penelitian mereka yaitu untuk menganalisis hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Hasil penelitian mereka didapat bahwa terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

[\(Puspasari & Wahyuni, 2018\)](#) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien menjelaskan bahwa hemodialisa merupakan salah satu terapi pengganti ginjal yang paling banyak digunakan oleh pasien dengan gagal ginjal kronik, selain transplatasi ginjal dan peritoneal. Kepatuhan terapi pada penderita hemodialisa merupakan hal yang penting agar tidak terjadi penumpukan zat-zat yang berbahaya dalam tubuh penderita sehingga akan berdampak untuk kualitas hidup pasien. Tujuan dari penelitian mereka untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan antara kepatuhan dalam menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian mereka didapat bahwa tidak ada hubungan bermakna antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

(Kusniawati, 2018) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan kepatuhan menjalani hemodialisis dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik menjelaskan bahwa pasien gagal ginjal kronik yang berada pada stadium akhir memerlukan terapi pengganti ginjal seperti transplantasi ginjal, dialisis berupa hemodialisis dan peritoneal dialisis. Pasien yang menjalani terapi hemodialisis mengalami beberapa masalah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien. Kualitas hidup dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, kepatuhan menjalani hemodialisa dan dukungan keluarga. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kepatuhan menjalani hemodialisis dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Hasil dari penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Semakin patuh dan semakin baik dukungan keluarga maka kualitas hidup pasien semakin meningkat. Penelitian kusniawati ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal Kronik.

(Fauziah, Basirun & Saraswati, 2016) dalam jurnalnya yang berjudul Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik menjelaskan bahwa Prevalensi pasien dengan gagal ginjal kronik di Indonesia mencapai 400 juta orang namun tidak semua pasien tertangani oleh tenaga medis, hanya sekitar 25 ribu pasien yang dapat ditangani, yang dimana 80% orang tidak mendapat pengobatan dengan baik. Pasien gagal ginjal kronik harus patuh dalam menjalani hemodialisa. Ketidakepatuhan dapat mengakibatkan kegagalan terapi sehingga mempengaruhi kualitas hidup pasien. Tujuan dari penelitian mereka adalah untuk mengetahui hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Semakin patuh pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa maka semakin berpeluang memiliki kualitas hidup yang baik. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal Kronik.

(Merliana, 2014) dalam jurnalnya yang berjudul hubungan kepatuhan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien menjelaskan bahwa Hemodialisa merupakan terapi pengganti ginjal yang paling banyak dilakukan dan jumlahnya dari tahun ke tahun terus meningkat. Gangguan fungsi ginjal yang membuat kondisi pasien bergantung dengan mesin hemodialisa seumur hidup. Kepatuhan pasien yang menjalani terapi hemodialisa merupakan aspek penting untuk kesuksesan terapi. Ketidakepatuhan akan memberikan dampak negatif yang luar biasa bagi pasien. Hal ini juga akan mengakibatkan komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidup pasien. Tujuan dalam penelitian mereka adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien. Hasil penelitian tersebut terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan hemodialisa dengan kualitas hidup pasien. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal Kronik.

(Garcíamez et al, 2020) dengan judul *Predictive model of variables associated with health-related quality of life in patients with advanced chronic kidney disease receiving hemodialysis* salah satu faktor prediktif yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik salah satunya adalah menjelaskan kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa. Hasil penelitian ini menunjukkan penurunan serius dalam kesehatan fisik dan mental setelah memulai terapi hemodialisa sehingga kualitas hidup pasien menjadi buruk. Penelitian ini memiliki hubungan dengan penelitian penulis karena membahas mengenai salah satu faktor prediktif yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik salah satunya yaitu kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa.

(Jesus et al, 2018) dengan judul *Quality of life of individuals with chronic Kidney disease on dialysis* menjelaskan peningkatan morbiditas pasien dan dampak negatif pada kualitas hidup pasien dan keluarga mereka telah mengubah penyakit gagal ginjal kronis sebagai masalah kesehatan yang signifikan. Gagal ginjal secara bertahap membahayakan fungsi ginjal melalui cedera ginjal yang irreversibel. Pasien dalam hal itu di tawarkan untuk melakukan terapi hemodialisa. Hemodialisa saat ini merupakan metode yang sangat baik sehingga secara bersamaan mempengaruhi kualitas hidup pasien. Penelitian mereka bertujuan untuk mengukur kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis rutin. Hasil penelitian mereka didapat hasil yang lebih signifikan mempengaruhi kualitas hidup pasien dengan gagal ginjal kronik adalah memiliki pasangan, menjalani hemodialisa rutin, dan hemodialisis yang lebih lama.

(Basil et al, 2019) dengan judul *Quality of Life in Living Kidney Donors: A Single-Center Experience at the King Abdulaziz Medical City* menjelaskan Pengalaman pasien gagal ginjal kronik terhadap kualitas hidup pasien didapatkan hubungan yang kuat antara kepatuhan terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

(Hsu et al, 2020) dengan judul *A comparison of quality of life between patients treated with different dialysis modalities in Taiwan*, menjelaskan perbedaan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik antara terapi hemodialisa dengan terapi peritoneal dialysis, didapatkan terapi hemodialisa dipengaruhi oleh hubungan kepatuhan pasien, sehingga dengan pasien yang memiliki kepatuhan rendah pada terapi hemodialisa dialihkan dengan terapi peritoneal dialysis karena relative lebih mudah dan efisien. Walau begitu di sampaikan pada hasil penelitian ini kualitas hidup pasien kepatuhan terapi hemodialisa lebih baik di banding dengan peritoneal dialysis.

(Dejvorakul et al, 2020) dengan judul *Factors predicted with quality of life among hemodialysis patients in private hospital of Thailand* menyebutkan Salah satu faktor prediksi yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan terapi hemodialisa adalah kepatuhan dalam menjalankan terapi hemodialisa. Ada hubungan yang signifikan antara faktor prediksi kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

(Rehman et al, 2020) dengan judul *The association between CKD-associated pruritus and quality of life in patients undergoing hemodialysis* in Pakistan, hubungan antara gagal ginjal kronik yang terdapat pruritus dengan kualitas hidup yang menjalani terapi hemodialisa didapatkan hubungan yang erat kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik karena dengan rutin menjalankan terapi hemodialisa maka pruritus berkurang.

(Kefale et al, 2018) dengan judul *Quality of life and its predictors among patients with chronic kidney disease: A hospital-based cross sectional study* menjelaskan Kualitas hidup (QoL) semakin dianggap sebagai ukuran penting tentang bagaimana penyakit mempengaruhi kehidupan pasien, terutama untuk penyakit jangka panjang seperti penyakit ginjal kronis (CKD). Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien karena tingkat pendapatan rendah dan tingkat hemoglobin yang di anggap memiliki hubungan dengan kualitas hidup.

(Adamczuk et al, 2020) dengan judul *Life activity, disease acceptance and quality of life in patients treated with renal replacement therapy since childhood* didapatkan aktifitas, penerimaan kepatuhan diri dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Didapatkan hubungan korelasi yang signifikan antara penerimaan kepatuhan diri menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

(Tannor et al, 2019) dengan artikel yang berjudul *Quality of life among patients with moderate to advanced chronic kidney disease in Ghana - a single centre study* kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan moderate lanjutan di Ghana, kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik moderate.

(Ibrahimou & Albatineh, 2020) *Predictors of Quality of Life among hemodialysis Patients with End-Stage Renal Disease in Kuwait*. Predictor kualitas hidup pasien hemodialisa dengan gagal ginjal kronik salah satunya adalah kepatuhan dalam menjalankan terapi hemodialisa. Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien hemodialisa dengan gagal ginjal kronik.

Dalam 15 jurnal yang telah di telaah terdapat 13 jurnal yang menyatakan hubungan bermakna antara tingkat kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dan terdapat 2 jurnal yang menyatakan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat kepatuhan menjalani hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Secara umum, dari hasil telaah review dengan 15 jurnal didapat bahwa tingkat kepatuhan menjalani hemodialisa pasien mempengaruhi Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

## PEMBAHASAN

Gagal ginjal kronik ialah satu proses penyakit yang di tandai dengan beberapa gejala klinis yang menyebabkan fungsi ginjal di dalam tubuh mengalami penurunan secara progresif. Gagal ginjal ialah satu kondisi klinis ditandai dengan terjadinya penurunan peran ginjal didalam tubuh yang bersifat permanen, dan membutuhkan pengobatan alternatif ginjal seperti dialisis atau transplantasi ginjal. Selain itu gagal ginjal kronik juga dapat didefinisikan sebagai penyakit yang ditandai dengan adanya kerusakan ginjal yang lebih dari 3 bulan, berupa abnormalitas struktur atau fungsi ginjal, atau tanpa penurunan Laju Filtrasi Glomerulus (LFG), berupa adanya tanda dan gejala abnormalitas patologis, adanya kelainan ginjal seperti abnormalitas pada komposisi darah atau urine penderita serta adanya abnormalitas pada tes pencitraan (*imaging tests*) serta Laju Filtrasi Glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m<sup>2</sup>. (Nurchayati, 2010).

Hemodialisis ialah metode penyaringan darah dari penumpukan sampah buangan. Hemodialisis dapat di dimanfaatkan untuk penderita gagal ginjal yang sudah pada tahap stadium akhir atau penderita yang memiliki penyakit akut sehingga memerlukan dialisis jangka pendek. Hemodialisis dapat mengurangi resiko kematian tetapi tidak dapat mengobati total penyakit gagal ginjal serta tidak bisa meminimalisir hilangnya kerja metabolisme yang di lakukan ginjal dan efek dari penyakit gagal ginjal beserta terapinya terhadap kualitas hidup penderita sehingga penderita perlu patuh menjalankan terapi hemodialisa. (Brunner & Suddarth, 2006).

Kepatuhan terapi pada pasien gagal ginjal ialah persoalan yang penting untuk keuntungan pasien itu sendiri, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri di seluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian. (Sunarni, 2009) Ketidakepatuhan melaksanakan hemodialisa mengakibatkan persoalan luar biasa. Pasien akan mungkin mendapatkan banyak masalah-masalah penyakit lainnya yang dapat mengganggu kualitas hidupnya, dapat mengalami banyak komplikasi penyakit yang mengganggu kualitas hidupnya, masalah-masalah secara fisik, kesehatan mental serta sosial, sering merasakan kelelahan yang luar biasa sehingga menimbulkan stress. Kondisi seperti ini mengakibatkan angka kematian dan penyakit yang sudah tinggi pada pasien gagal ginjal menjadi semakin melonjak lagi. (Hutagaol, 2017).

Secara umum dari hasil telaah *review*, kepatuhan menjalankan terapi hemodialisa mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa. (Garcia et al, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan Hemodialisa ialah proses terapi ginjal yang paling sering banyak digunakan serta total penggunaannya dari tahun ketahun semakin melonjak. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa ialah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan, sebab bilamana pasien tidak mematuhi terapi hemodialisa tersebut maka akan terjadi akumulasi zat-zat yang berbahaya

dari hasil produk metabolisme yang ada di dalam darah. Menyebabkan pasien merasakan nyeri di seluruh tubuh dan bila hal demikian di biarkan begitu saja maka akan mengakibatkan kematian.

(Amazihono dkk, 2019) kepatuhan menjalani terapi hemodialisa ialah salah satu persoalan yang perlu diperhatikan, sebab bila pasien tidak patuh akan mengakibatkan akumulasi zat-zat berbahaya dalam tubuh. Selain itu, ketidakpatuhan juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi pasien secara menyeluruh seperti masalah bio-psiko-sosio-spiritual serta menimbulkan berbagai macam penyakit yang akan mengganggu kualitas hidupnya.

(Kusniawati, 2018) Penderita GJK stadium akhir membutuhkan terapi berupa pengganti fungsi ginjal seperti transplantasi ginjal, dialisis berupa hemodialisis dan peritoneal dialisis. Menurut data yang didapat dari Kemenkes RI (2016), Pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisa secara teratur jumlahnya semakin melonjak yaitu dengan jumlah 4 kali lipat sejak 5 tahun terakhir. Pasien yang melaksanakan terapi hemodialisis mengalami beberapa persoalan yang menimbulkan dampak negatif terhadap kualitas hidup pasien. Kualitas hidup disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik pasien (usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan), lama menjalani hemodialisis, kepatuhan menjalani hemodialisis, kadar hemoglobin, depresi, dan dukungan keluarga. Kepatuhan pasien dalam menjalani terapi hemodialisa serta dukungan keluarga sangat dibutuhkan untuk kualitas hidup pasien.

(Hsu et al, 2020) faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pasien *hemodialysis* di antaranya ialah semangat hidup, keterbatasan yang berkaitan dengan psikis dan kondisi fisik, beban penyakit ginjal, dampak penyakit untuk kegiatan sehari-hari serta status pekerjaan. Pasien GJK selalu merasa kelelahan setelah menjalani hemodialisis sehingga kegiatan sehari-hari pasien dalam bekerja pasti terganggu.

(Dejvorakul et al, 2020) Unsur kualitas hidup pasien GJK yang menjalani terapi hemodialisis dibagi menjadi empat unsur, yaitu (1) Kesehatan fisik yang dirasakan penderita gagal ginjal antara lain peran fisik, status pekerjaan, kesehatan umum, kesan terhadap rasa sakit, energi serta kelelahan, dan fungsi sosial. (2) Kesehatan mental yang dialami penderita gagal ginjal antara lain kesejahteraan emosional, kualitas interaksi sosial, beban penyakit ginjal, dukungan sosial dan fungsi emosional. (3) persoalan pada penderita gagal ginjal ialah persoalan yang menyertai setelah didiagnosis sakit ginjal yaitu fungsi psikologis, gejala atau masalah, dampak dari penyakit ginjal, fungsi seksual dan pola tidur. (4) Kepuasan pasien dalam menjalani hemodialisis ialah pandangan mengenai pelayanan yang diterima selama hemodialisis dengan menilai keramahan dan perhatian dari perawat dialisis.

(Kefale et al, 2018) pasien yang patuh ialah mereka yang sudah mampu menerima kondisi penyakitnya, pasien sudah sadar sepenuhnya bahwa terapi hemodialisis penting untuk kualitas hidupnya, serta dari hasil penelitian yang didapat bahwa masih ada pasien yang belum patuh terhadap terapi hemodialisa dengan alasan jadwal yang bentrok dengan pekerjaannya, ada juga yang mengatakan tidak ada keluhan dan merasa baik-baik saja sehingga tidak butuh terapi hemodialisa, dan ada juga pasien yang mengatakan tidak mengerti terkait prosedur dari hemodialisis dan penyakitnya karena pasien baru menjalani nya beberapa bulan. Selain tidak patuh menjalani terapi hemodialisa, pasien ada yang mengatakan belum patuh dalam menjalani diet makanan maupun minuman sesuai anjuran yang diberikan dokter maupun perawat.

(Rehman et al, 2019) Kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisa kadang sering mengalami penurunan karena pasien harus mengubah kebiasaan hidupnya. Lebih-lebih untuk pasien yang baru saja menjalani hemodialisa, pasien merasa belum siap menerima penyakit dan perubahan gaya hidupnya sehingga masih harus beradaptasi. Tidak mampu, teragantung pada orang lain, biaya pengobatan yang mahal sehingga mengganggu aktifitas normal yang biasa dilakukan. Persoalan tersebut akan mempengaruhi kehidupan pasien dalam segi spiritual, psikologis, sosial serta keluarga dan seterusnya akan mempengaruhi fisik, psikologis dan emosi pasien. Pada pasien juga terjadi penurunan otonomi, kehilangan identitas peran keluarga, terpisah dari keluarga, perasaan terisolasi, membutuhkan pertolongan, keterbatasan aktifitas fisik, diikuti oleh stressor lain berupa penurunan kontak sosial, dan ketidakpastian tentang masa depan.

(Adamczuk et al, 2020) menerangkan bahwa terdapat perbaikan kualitas hidup pasien sesudah menjalani hemodialisa setelah kurang lebih 1 tahun. Hubungan ini mungkin dikarenakan bukan hanya pasien yang telah lama menjalani hemodialisa saja yang patuh dalam menjalankan hemodialisa, tapi pasien yang baru menjalani hemodialisa pun patuh dan termotivasi dalam menjalani hemodialisa namun juga karena adanya keterlibatan perawat, keluarga dan dokter dalam meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pentingnya menjalani hemodialisa sejak awal terapi hemodialisa dimulai serta kesadaran pasien itu sendiri bahwa hemodialisa yang dijalankan mampu membuat penderita melakukan kegiatan sehari-hari dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Dari 15 penelitian yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan pada pasien GJK yang patuh menjalani terapi hemodialisa terhadap penyakitnya dan pasien GJK yang tidak patuh menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan jurnal yang telah dikumpulkan selain dari masalah fisik, mental, penyakit, kepuasan pasien dan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa yang mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik terdapat pula faktor lain seperti usia, pendidikan, lamanya hemodialisa, motivasi, dukungan keluarga serta faktor psikologi yang terlibat didalam kepatuhan tersebut dimana pasien dapat mengetahui rangkaian tindakan yang ditetapkan untuk mengatasi penyakit gagal ginjal kronik. Pasien yang tidak patuh mayoritas mempunyai kualitas hidup kurang karena alasan pasien merasa bosan, durasi waktu yang cukup lama dan kurangnya dukungan dari keluarga sehingga membuat pasien tidak termotivasi menjalani terapi hemodialisa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (Kusniawati, 2018) yang menjelaskan bahwa mayoritas pasien hemodialisa yang patuh akan memiliki kualitas hidup yang baik dan yang tidak patuh memiliki kualitas hidup yang kurang.



Secara umum dari hasil telaah review dengan 15 jurnal didapatkan kesimpulan bahwa tingkat kepatuhan menjalani hemodialisa mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis.

## REFERENSI

- Fauziah, A.W., Basirun Al Ummah, H.M., & Saraswati, R. (2016). Hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa RSUD DR. Soedirman di Kebumen. Skripsi, dipublikasikan, Gombong, Stikes Muhammadiyah, Indonesia.
- Basil, M.A., et. al. (2019). Quality of Life in Living Kidney Donors: A Single-Center Experience at the King Abdulaziz Medical City. *Saudi Journal of Kidney Diseases and Transplantation*, 30, (6), 1210-1214
- Babatunde, O., & Forsyth, J. (2015). Lifestyle exercises for bone health and healthrelated quality of life among premenopausal women: A randomised controlled trial. *Global Health Promotion*, 23, (3), 63-71
- Kefale, B., et. al. (2019). Quality of life and its predictors among patients with chronic kidney disease : A hospital-based cross sectional study. *PLoS ONE*, 14, (2): e0212184. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0212184>
- Ibrahimou, B., & Albatineh, A.N. (2020). Predictors of Quality of Life among Hemodialysis Patients with End-Stage Renal Disease in Kuwait. *Peritoneal Dialysis International*, 39, (2), 180–182
- Brunner & Suddarth. (2013). *Buku Ajar Kperawatan Medikal- Bedah*. Jakarta : EGC.
- Hsu, C.C., Huang, C.C., Chang, Y.C., Chen, J.S., Tsai, W.C., Wang, K.Y. (2020). A comparison of quality of life between patients treated with different dialysis modalities in Taiwan. *PLoS ONE*, 15, (1): e0227297. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227297>
- Amazihono, D., dkk. (2019). Hubungan antara Kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien Chronic Kidney Disease di ruang Hemodialisa RSU Royal Prima Medan. *Jurnal Keperawatan*, 9, (2), 2086 - 9703
- Adamczuk, D., et. al. (2019). Life activity, disease acceptance and quality of life in patients treated with renal replacement therapy since childhood. *Adv Clin Exp Med*, 28, (7), 871–878
- Tannor, et. al. (2019). Quality of life among patients with moderate to advanced chronic kidney disease in Ghana - a single centre study. *BMC Nephrology*, 20:122, <https://doi.org/10.1186/s12882-019-1316-z>
- Hutagaol E.V. (2017). Peningkatan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Melalui Psychological Intervention Di Unit Hemodialisa RS Royal Prima Medan. *Jurnal Jumantik*, 2 (1)
- Rehman, I.U., et. al. (2019). The association between CKD-associated pruritus and quality of life in patients undergoing hemodialysis in Pakistan. *Medicine*, 98: 36 (e16812).
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202018.pdf), diperoleh 24 Januari 2019
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Riset Kesehatan Dasar. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2018/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf), diperoleh 05 mei 2019
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). RSUP Sanglah Siap Layani Cangkok Ginjal. Denpasar. [http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi\\_rakorpop\\_2016/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2016/Hasil%20Riskasdas%202013.pdf), diperoleh 08 juni 2017
- Kusniawati. (2018). Hubungan Kepatuhan menjalani hemodialisis dan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa rumah sakit umum kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes*, 5, (2)
- Gultom, M.M. (2014). Hubungan kepatuhan Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisis RSUP Haji Adam malik di medan. Skripsi, dipublikasikan, Medan, Universitas Sumatra Utara, Indonesia.
- Jesus, N.M., et. al. (2018). Quality of life of individuals with chronic Kidney disease on dialysis. *J. Bras. Nefrol.* 41, (3), 364-374
- Nurchayati, S. (2010). Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatmawati Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas, Tesis, dipublikasikan, Depok, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Okoli, C., & Schabram, K. (2010). (Okoli, Schabram 2010 Sprouts) systematic literature reviews in IS research. *Working Papers on Information Systems*, 10, (26), 10–26. Retrieved from <http://sprouts.aisnet.org/10-26>
- P. García-Martínez., et. al. (2020). Predictive model of variables associated with health related quality of life in patients with advanced chronic kidney disease receiving hemodialysis. *Quality of Life Research*. <https://doi.org/10.1007/s11136-020-02454-0>
- Siregar., Amelia, Z., & Harahap, N. (2019). *Strategi dan teknik penulisan karya tulis ilmiah dan publikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- S. Dejvorakul, et.al. (2020). Factors predicted with quality of life among hemodialysis patients in private hospital of Thailand. *Hospital Practice*, <https://doi.org/10.1080/21548331.2019.1682879>
- Sunarni. (2009). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Hemodialisa pada Pasien GGK di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi, dipublikasikan, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia.

Puspasari, S., & Nggoben, I.W. (2018). Hubungan kepatuhan menjalani terapi Hemodialisa dengan kualitas hidup pasien di unit Hemodialisa RSUD cibabat-cimahi. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12, (3), 154-159